

Implementasi Delapan Prinsip The-C Wheel Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Modul Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Khoeriyah

Tri Agustini Solihati¹, Sundari Purwaningsih², Eko³, Neneng Rifa Wahdatul Khoir⁴, Idham Fadhilah Sanukri⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia

*Korespondensi :

triagustini@unper.ac.id¹
ekokuciki@gmail.com³,
rifawahdatulkhoir@gmail.com⁴
idhamfs23@gmail.com⁵

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Khoeriyah yang terletak di Desa Linggaraja, sebuah daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan Bahasa Inggris yang berkualitas. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah tidak adanya pembelajaran Bahasa Inggris akibat keterbatasan kurikulum dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten. Para orang tua mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap kesulitan anak-anak dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, program ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan kurikulum Bahasa Arab yang sudah ada, dengan menerapkan delapan prinsip The-C Wheel: konteks, keterkaitan, koherensi, tantangan, rasa ingin tahu, kepedulian, komunitas, dan kreativitas. Metode pelaksanaan mencakup analisis lembaga, pengembangan modul berbasis materi Bahasa Arab sehari-hari, pelatihan guru menggunakan Google Translate, pengajaran di kelas oleh tim pengabdian, serta simulasi pengajaran oleh guru. Hasil menunjukkan peningkatan keterlibatan guru, antusiasme siswa yang lebih tinggi, dan terciptanya modul Bahasa Inggris yang telah memiliki hak cipta. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris dalam lingkungan pendidikan berbasis agama dan berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di lembaga serupa di daerah pedesaan.

Kata kunci: The-C Wheel; bahasa Inggris; bahasa Arab.

ABSTRACT

This community service program was initiated to respond to the needs of Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Khoeriyah in Desa Linggaraja, a 3T (underdeveloped, frontier, and outermost) area where access to quality English education is limited. The main issue faced by the partner was the absence of English instruction due to curriculum constraints and a lack of qualified teachers. Parents expressed concern over their children's struggles with English at the secondary level. To address this, the program aimed to develop an English learning module integrated with the existing Arabic curriculum by implementing the eight principles of The-C Wheel: context, connection, coherence, challenge, curiosity, care, community, and creativity. The methods included institutional analysis, module development based on daily-used Arabic materials, teacher assistance using Google Translate, classroom teaching by the service team, and guided teaching simulations. Results indicated improved teacher engagement, increased student enthusiasm, and the successful creation of a copyrighted English module. In conclusion, the program effectively enhanced English instruction in a religious-based educational setting and is expected to serve as a replicable model for similar institutions in rural areas.

Keywords: The-C Wheel; English; Arabic.

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris sejak usia dini semakin menjadi kebutuhan mendesak di tengah masyarakat, termasuk di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah. Salah satu mitra kegiatan pengabdian masyarakat, Madrasah Diniyah Takmiliyah Alkhoeriyah yang berlokasi di Kp. Cibogo Hilir, Desa Linggaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, menghadapi tantangan serupa. Madrasah ini merupakan satu dari 25 madrasah diniyah takmiliyah yang tersebar di Desa Linggaraja, dengan enam rombongan belajar dan total 115 peserta didik. Dalam beberapa waktu terakhir, muncul desakan dari orang tua murid agar bahasa Inggris dijadikan program unggulan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesulitan anak-anak mereka dalam beradaptasi dengan mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP, serta keterbatasan akses ke lembaga kursus di kota akibat jarak dan birokrasi yang rumit di sekolah negeri. Kondisi ini mendorong orang tua untuk mencari solusi melalui lembaga swasta, meskipun madrasah diniyah lebih berfokus pada pendidikan agama.

Urgensi peningkatan kemampuan bahasa Inggris di madrasah diniyah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. (Spada, Ranta, and Lightbown 2013) menyatakan bahwa usia dan motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa, di mana usia sekolah dasar adalah masa yang sangat produktif untuk memulai pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, motivasi eksternal dari orang tua dan lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. (Read 2007) menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran anak-anak, di mana materi ajar harus relevan dengan kehidupan sehari-hari

agar mudah diterima dan dipahami. Penggabungan materi bahasa Inggris dengan bahasa Arab yang telah menjadi bagian dari keseharian siswa di madrasah diniyah dapat menciptakan koherensi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kebaruan ilmiah yang ditawarkan dalam kajian ini adalah pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis modul yang terintegrasi dengan materi bahasa Arab yang digunakan sehari-hari di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pendekatan ini belum banyak diimplementasikan di lingkungan madrasah diniyah, khususnya di daerah pedesaan, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa tanpa mengabaikan kekhasan pendidikan agama yang menjadi ciri khas madrasah.

Permasalahan utama yang diangkat dalam pengabdian ini adalah rendahnya kemampuan adaptasi siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah terhadap pelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP akibat kurangnya pembelajaran bahasa Inggris di tingkat madrasah diniyah. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa implementasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis modul yang terintegrasi dengan materi bahasa Arab dan prinsip The-C Wheel (context, connection, coherence, challenge, curiosity, care, community, creativity) akan meningkatkan motivasi, keterampilan, dan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis modul yang terintegrasi dengan materi bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliyah Alkhoeriyah, serta menganalisis efektivitas model tersebut

dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas di lingkungan madrasah diniyah.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau Langkah-langkah yang diimplementasikan pada pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis lebih mendalam terhadap kondisi lembaga, SDM, dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Yayasan Al-Khoeriyah berlokasi di Kp. Cibogo Hilir RT.004/RW.002. Yayasan ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama yang meliputi Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA) Alkhoeriyah sejak tahun 2005. Yayasan ini menampung siswa 3 kampung sekitar (Kp. Cibogo Hilir, Kp. Cibarengkok, dan Kp. Sawah Mundu). Kepala TKA adalah Ibu Oke Kurniawati Saputra, S.H.I. dan Kepala DTA adalah Bapak Encep Hasan Sadikin, S.Pd. TKA dibagi menjadi kelas A dan B, dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Sementara DTA terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dengan jumlah peserta didik sebanyak 74 orang. Adapun distribusi jumlah siswa disajikan pada table berikut:

No	Jenjang	Jumlah Siswa	Guru
1	TKA-A	15 orang	Ibu Nurmala (Lulusan SLTA)
2	TKA-B	19 orang	

3	DTA Kelas 1	9 orang	Ibu Mumun Munawaroh
4	DTA Kelas 2	3 orang	(Lulusan SLTA)
5	DTA Kelas 3	16 orang	Ibu Mina Mardiyah
6	DTA Kelas 4	12 orang	(Lulusan SLTA)
7	DTA Kelas 5	13 orang	Bapak Oo Abdul Rojak (Lulusan SLTA)
8	DTA Kelas 6	11 orang	Bapak Apip Hidayat (Lulusan SLTA)

Jumlah ruang belajar sebanyak 2 lokal yang digunakan secara bergantian dengan kondisi rusak ringan. Kelas A digunakan oleh kelas TK A dan TK B pada jam 13.00-16.00. Kelas B digunakan oleh kelas 1 dan kelas 2 dari jam 13.00-16.00. Sementara kelas 3 sampai dengan kelas 6 memanfaatkan seluruh bagian masjid sebagai ruang belajar pada jam 13.00-16.00. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at.

2. Melakukan analisis kesiapan untuk penentuan jenjang siswa yang terlibat pada kegiatan ini.

Setelah dilakukan analisis melalui wawancara dengan semua guru, maka kelas IV disepakati untuk direkomendasikan sebagai peserta program pengabdian kepada masyarakat. Di antara pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- Siswa memiliki kesiapan belajar yang mumpuni untuk dibekali pengenalan Bahasa Inggris.
- Siswa memiliki penguasaan Bahasa Indonesia yang baik.
- Jumlah siswa yang cukup ideal untuk diberikan pengenalan awal Bahasa

Inggris, sebanyak 12 orang dengan jumlah siswa 7 orang dan siswi 5 orang. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan aktifitas belajar yang efektif dan efisien.

- Memiliki ketertarikan terhadap Bahasa Inggris yang baik.
- Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk bersama-sama membelajarkan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Observasi awal

3. Melakukan peninjauan modul mata Pelajaran bahasa Arab yang digunakan sehari-hari, sebagai dasar penyusunan modul pembelajaran bahasa Inggris.

Modul Bahasa Arab yang digunakan terdiri dari 8 (delapan) bab. Dengan sebaran topik meliputi mengenalkan keluarga, keluarga teman, menanyakan sesuatu, di dalam kelas, taman rumah, ruang santai, di dalam kelas (lanjutan), dan mengulang. Dengan durasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan maka tim pengabdi beserta guru melakukan diskusi untuk penentuan topik pengenalan program Bahasa Inggris dengan tetap mengintegrasikan materi yang terdapat pada modul Bahasa Arab. Maka topik yang ditetapkan untuk disajikan adalah *English alphabet and numbers, self-introduction and introducing others, dan school and classroom.*

4. Modul bahasa Inggris dilengkapi dengan petunjuk pembelajaran yang mengimplementasikan prinsip The-

C Wheel dengan harapan pengajar dapat lebih mudah melakukan kegiatan belajar. Pada penerapan prinsip tersebut sudah mencakup kebutuhan dasar belajar bahasa asing yang berpusat pada siswa dengan aktifitas yang menyenangkan.

Rancangan kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan prinsip C-Wheel yang disajikan oleh Read Carol.

No	Topik	Rencana Pembelajaran (Durasi 90 menit)
1	<i>English Alphabet</i>	<p>Media Flashcard <i>Show me, bring me, put it here</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan instruksi <i>show me</i> atau tunjukkan kepada saya huruf tertentu. - Memberikan instruksi <i>bring me</i> atau berikan kepada saya huruf tertentu disertakan ucapan <i>thank you</i> dan respon <i>you're welcome</i>. - Memberikan instruksi <i>put it here</i> atau menyimpan huruf tertentu disertakan letaknya di

		atas, di bawah, di kanan, di kiri, atau di dalam tas. Penggunaan <i>preposition on, under, dan in.</i>		<i>or false</i> atau menentukan benar atau salah terhadap pernyataan yang diberikan guru atau rekan. Contoh <i>this is number one.</i> Jika benar maka katakana <i>Yes, that is number one</i> atau <i>No, that is number two.</i>
2	<i>Numbers</i>	<p>Media <i>Flashcard</i> <i>Take a photo, jump to the elephant, true or false</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan instruksi siswa <i>take a photo</i> atau memotret angka tertentu yang disebarluaskan di sekitar ruang belajar. Saat memotret ucapan “click” dan mengapresiasi aksi yang benar dengan menyebutkan “fantastic” - Memberikan instruksi siswa <i>jump to or hop to</i> atau melompat mendekati angka tertentu. - Siswa memberikan respon <i>true</i> 		<p>3 <i>Self-Introduction</i></p> <p>Media <i>Personal Card</i> <i>Find a partner</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat kartu yang berisi nama, usia, dan alamat. Siswa mempraktekan percakapan sederhana <i>what is your name? How old are you? Where are you from?</i>. Siswa harus menemukan pasangannya yang memiliki identitas diri yang sama dengan yang

		tertera pada kartu.		dengan benar.
4	<i>Introducing Others (family members)</i>	<p>Media <i>Poster Huruf Secret Code</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan kode rahasia untuk menemukan kata tertentu yang berkaitan dengan topik pembelajaran. - Kode rahasia dibuat dengan memberikan konteks cerita yang relevan. 	<p>5. Tim pengabdi melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru sebagai pengamat. Pada tahapan ini guru memperoleh desain pembelajaran yang sesuai untuk mata Pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan dan 1 pertemuan ulasan menyeluruh. Masing-masing pertemuan mengacu pada kegiatan belajar pada poin 4.</p> <p>6. Melakukan diskusi bersama dengan guru, merefleksikan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pada setiap bagiannya guru diberikan kesempatan untuk simulasi praktik mengajar bahasa Inggris sebagaimana hasil pengamatan.</p> <p>7. Jika semua mata ajar telah disampaikan, guru juga sudah melakukan pengamatan dan simulasi pengajaran, maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi keseluruhan. Hal ini dilakukan guna mengidentifikasi kesiapan SDM untuk mendorong program unggulan bahasa Inggris di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Khoeriyah.</p> <p>Melakukan survei kepuasaan mitra, baik dari lembaga maupun siswa. Jika ada umpan balik yang konstruktif dan dapat segera ditindak lanjuti, misal pada buku ajar bahasa Inggris, maka tahapan ini menjadi tahap penyempurnaan</p>	
5	<i>School and Classroom</i>	<p>Media Kartu Huruf <i>Alphabet card</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberikan kartu huruf untuk dibuat kata yang tepat dalam Bahasa Inggris sebanyak-banyaknya sesuai dengan topik dan waktu yang diberikan. - Siswa menyebutkan kata tersebut dan mengeja 		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini mempunyai tujuan untuk memberikan siswa yang berada di sekolah dasar mendapatkan materi tentang Bahasa Inggris, terlebih tempat lokasi pengabdian ini menjadi target yang strategis karena berada di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Bahasa Inggris yang sekarang menjadi pelajaran muatan local sehingga Bahasa Inggris menjadi opsi yang kesekian dan kesan ekslusif di sekolah negri. Hal ini akan menjadi sebuah beban bagi siswa kedepannya. Ketika beranjak di sekolah menengah dan asing terhadap Bahasa Inggris itu sendiri. Maka dengan ini diharapkan dengan kondisi yang ada siswa dapat mendapatkan materi dasar sebagai bekal nantinya dalam mempelajari Bahasa Inggris.



Gambar 2. Pengenalan B. Inggris

Pada pertemuan pertama dilakukan diagnose tentang pemahaman awal siswa untuk pemetaan sejauh mana mereka mengetahui Bahasa Inggris secara dasar. Ternyata keseluruhan siswa tidak tahu akan pembendaharaan kata Bahasa Inggris yang umum seperti subject (I, You, We, They, He, She & It). Oleh karena itu untuk memudahkan pemahaman mereka digunakan beberapa langkah dalam penyampaian materi seperti menggunakan media ajar lagu, permainan dan juga Flashcard. Media yang digunakan cukup efektif untuk merangsang siswa dalam menangkap kosa-kata baru dalam Bahasa Inggris. Hal yang sangat Nampak adalah

kesulitan dalam pelafalan dari kata Bahasa Inggris yang mana sangat asing mereka dengar. Namun walaupun seperti itu anak-anak antusias dalam mengikuti kelas Bahasa Inggris ini, dari Hasil dari pengabdian ini memberikan respon yang positif dari murid yang sudah mendapatkan materi dari tiap pertemuan. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir siswa dapat menjawab materi yang sudah disampaikan dengan baik. Pertanyaan itu berupa quiz dari flashcard atau tebak kata yang menjadi assesmen untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap dan memahami materi

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil menjawab kebutuhan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Khoeriyah dalam menghadirkan pembelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi dengan materi Bahasa Arab. Dengan menerapkan delapan prinsip The-C Wheel, siswa dapat belajar Bahasa Inggris secara kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif guru, serta terciptanya modul ajar yang memiliki hak cipta. Program ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan secara efektif meskipun dalam keterbatasan sarana dan sumber daya. Pendekatan yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris pada anak-anak usia sekolah dasar. Kesuksesan program ini dapat menjadi model pembelajaran replikatif bagi madrasah lain, terutama yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).

REFERENSI

Read, C. 2007. "500 Activities for the Primary Classroom." *ELT Journal*

- 62(3):320–22.
- Spada, Nina, Leila Ranta, and Patsy M. Lightbown. 2013. “Working with Teachers in Second Language Acquisition Research.” Pp. 31–44 in *Second language classroom research*. Routledge.